

MTI Canduang: Eksistensinya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Canduang (1998-2020)

Yulia Marni¹(*), Abdul Salam²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Yuliamarni998@gamil.com

ABSTRACT

This research is a historical study of the existence of MTI Canduang in improving the economy of the Canduang community. The purpose of this study is to explain the existence of the Canduang MTI in improving the community's economy and the implementation of the Canduang MTI in improving the Canduang community's economy which is limited to 1998-2020. The method used in this research is the historical method which consists of heuristics, criticism, interpretation. MTI Canduang is a different pesantren in Canduang District, Agam Regency which has the potential to improve the economy of the Canduang community. The existence of MTI Canduang is not only beneficial for the students studying at MTI Canduang but also benefits the surrounding community. The impact of the existence of MTI Canduang in improving the economy of the Canduang community is that the community's economy increases, they can send their children to the universities they want, create jobs and can build stalls. The implementation of the Canduang MTI in improving the community's economy, namely the Canduang MTI has potential and efforts. The potential possessed by MTI Canduang is the location, quite a lot of students, the existence of general learning, the existence of cooperatives and the efforts that have been made by MTI Canduang, namely recruiting workers, providing training, selling and cooperating.

Keywords: *Canduang MTI Existence, Improving the Economy, Society*

ABSTRAK

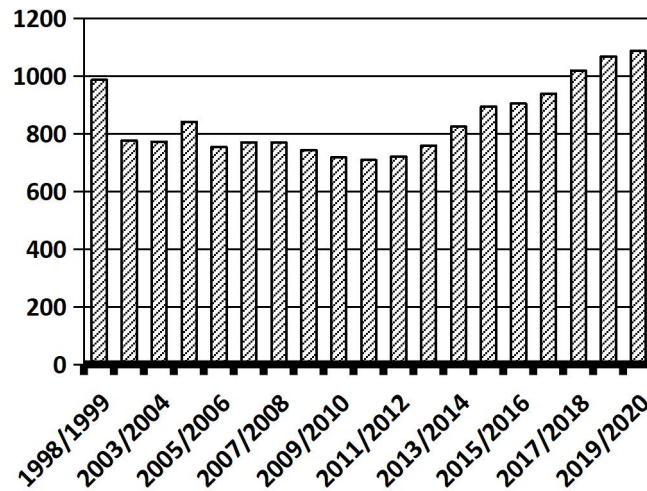
Penelitian ini merupakan kajian sejarah tentang eksistensi MTI Canduang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Canduang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan eksistensi MTI Canduang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan implementasi MTI Canduang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Canduang yang dibatasi pada tahun 1998-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari Heuristik, kritik, interpretasi. MTI Canduang adalah pesantren yang berbeda di Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Canduang. Keberadaan MTI Canduang tidak hanya menguntungkan bagi para santri yang belajar di MTI Canduang tapi juga menguntungkan bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak eksistensi MTI Canduang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Canduang adalah ekonomi masyarakat meningkat, dapat menyekolahkan anak mereka sampai perguruan tinggi yang mereka inginkan, membuka lapangan pekerjaan serta dapat membangun warung. Implementasi MTI Canduang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu MTI Canduang memiliki potensi dan upaya. Potensi yang dimiliki MTI Canduang yaitu lokasi, santri yang cukup banyak, adanya pembelajaran umum, adanya koperasi dan usaha yang telah dilakukan MTI Canduang yaitu perekrut tenaga kerja, pengadaan pelatihan, berjualan dan melakukan kerjasama.

Kata Kunci: *Eksistensi MTI Canduang, Meningkatkan Perekonomian, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Canduang merupakan salah satu nagari yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Di Canduang ini terdapat sebuah pesantren terkenal yaitu MTI Canduang. Kehadiran pembangunan pesantren MTI Canduang dapat menciptakan kehidupan ekonomi bagi masyarakat, artinya dengan adanya kehadiran pembangunan MTI Canduang akan menyediakan berbagai lapangan pekerjaan. Dengan terbentuknya lapangan pekerjaan baru, hal tersebut akan meningkatkan aktivitas ekonomi serta mendukung munculnya *multiplier effects* dari sektor lainnya. Keberadaan pesantren tersebut menjadi daya tarik *sentripetal* yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk. Siswa dari luar wilayah akan bertransformasi menetap di wilayah tersebut. Migran dari berbagai wilayah yang semakin bertambah sehingga semakin padatnya pemukiman yang diakibatkan oleh masyarakat pelaku usaha baik penduduk asli maupun pendatang serta Santri MTI Canduang sebagai suatu hak menuntut ilmu dengan segala kebutuhan sehingga perkembangan sektor ekonomi seperti perdagangan dan jasa yang semakin hari semakin menjamur (Said, 2017, hlm. 2)

Salah satu bukti bahwa MTI Canduang memiliki peran dalam perekonomian masyarakat sekitar yaitu dengan adanya pedagang di sekitar pesantren dan membuka usaha-usaha di sekitar pesantren. Usaha tersebut tidak hanya terbatas pada usaha makanan dan minuman tetapi juga usaha kos-kosan foto copy, konter pulsa dan warung-warung perlengkapan rumah tangga yang mana perdagangan dan usaha-usaha di sekitar MTI Canduang tersebut meningkat jumlahnya pertahun (Mohamad Mustari, 2012, hlm. 138). Salah satu penyebab meningkatnya jumlah pedagang di sekitar MTI Canduang adalah karena meningkatnya jumlah santri pertahunnya. Semakin banyak santri MTI Canduang tentu semakin banyak pula permintaan yang akan dipenuhi. Berikut kurva peningkatan jumlah santri MTI Canduang dari tahun 1998-2020.



Sumber: Data MTI Candaung

Dilihat dari kurva diatas terjadi peningkatan santri MTI Candaung dari tahun ke tahun. Pada tahun 1999 sampai 2012 terlihat jumlah murid MTI Candaung mencapai 700 an, pada tahun 2013-2015 meningkat menjadi 700 an, 900 an pada tahun 2016-2017 dan tahun 2018-sekarang sudah mencapai 1000 an. Tentunya peningkatan jumlah siswa/i MTI Candaung ini berpegaruh pada perekonomian masyarakat penjual di sekitar MTI Candaung. Peningkatan pendapatan dapat menyebabkan berbagai kebutuhan yang awalnya belum terpenuhi secara maksimal jadi terpenuhi. Jadi secara tidak langsung taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan, untuk mencapai tujuan sempurna pondok pesantren bisa memberikan potensi, peran dan kontribusi yang dimiliki terhadap perkembangan ekonomi masyarakat apabila sudah memberikan sumbangsih terhadap masyarakat seperti memberi pelatihan, lapangan pekerjaan, pinjaman modal usaha, pengamatan dan training guna untuk meningkatkan usahanya dengan pertimbangan berapa faktor untuk mencapai tujuan baik itu berupa potensi yang dimiliki untuk dikembangkan maupun peran dan aktivitas yang dilakukan pesantren untuk pengembangan ekonomi sehingga terciptanya tujuan yang dinamis dan sistematis. (Dwi Nurul Fitria, 20019, Hlm. 13).

Berdasarkan uraian permasalahan penting dilakukan penelitian terhadap eksistensi MTI Candaung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari sudut kajian sejarah. Pembahasan mengenai MTI Candaung: eksistensinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat canduang 1928-2020 sejauh ini belum ada pembahasan. Namun, pembahasan yang terkait dengan keberadaan pesantren terhadap perekonomian masyarakat sudah ada yang membahas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, yang

mana fokus penelitian ini adalah keberadaan MTI Canduang membawa pengaruh terhadap perekonomian masyarakat Canduang. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini antara lain: pertama, penelitian oleh Dwi Nurul Fitria yang berjudul “ Potesi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonimian Masyarakat (Studi Multisitus Pondok Pesantren Luhur Sulaiman Serut Dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikma Basuki Tulungagung)”. Penelitian ini memfokuskan pada potensi yang dimiliki pondok pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Basuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Serta upaya pondok pesantren Luhur Sulaiman Serut dan Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Basuki Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kedua, penelitian oleh Moh.Wandi yang berjudul “Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat” penelitian ini memfokuskan pada potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren Pamekasan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Ketiga, penelitian Takbir Lailatul Fitra yang berjudul “Peran Kopontren Terhadap Perokonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren” penelitian ini memfokuskan pada peran kopontren Al- Urwatul Wutsqaa dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar. Keempat penelitian oleh Umiatul Fitriana penelitian ini memfokuskan pada sejarah dan perkembangan pondok pesantren Ulil Al Bab NW Gegek, keadaan masyarakat sekitar sebelum adanya pondok pesantren Ulil Al Baab NW Gegek dan setelah adanya pondok pesantren Ulil Al Baab NW Gegek serta bagaimana pondok pesantren Ulil Al Baab NW Gegek terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan tentang suatu kejadian atau fenomena yang sedang berlangsung atau juga yang telah terjadi pada waktu-waktu sebelumnya. Melalui penelitian deskriptif, seorang peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa itu (Tenaga Kependidikan, 2008, hlm. 40). Penulis menggunakan empat tahap sebagai bentuk pentakwilan dari konsep yang dijabarkan oleh Louis Gottschalk tentang metode atau tahapan penulisan sejarah. Yaitu, tahap heuristik, tahap kritik sumber atau verifikasi

data, tahap interpretasi, dan yang terakhir tahap historiografi. *Heuristik* merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk memilih subjek penelitian dan pengumpulan informasi mengenai subjek tersebut (Cahyani and Naldi 2020, hlm. 39).

Heuristik lebih lanjut diartikan sebagai sebuah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 85). Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka. Bahan yang diperoleh didapatkan dari hasil studi pustaka, wawancara, dan kearsipan. Sumber yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah arsip yang didapatkan dari arsip kantor camat dan kantor walinagari Canduang Koto Laweh. Selain itu, data primer juga berbentuk hasil wawancara dengan berbagai saksi mata, masyarakat sekitar, dan juga guru-guru ataupun peneliti-peneliti terdahulu. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data sekunder berupa literatur berupa buku dan karya ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan sebagai sumber pembantu dari penelitian ini. Keseluruhan sumber yang dikumpulkan akan dilakukan filterisasi untuk memisahkan mana yang otentik dan tidak otentik. Pada tahap inilah kritik sumber atau verifikasi data dilakukan. Fungsinya untuk memilih dan menetapkan sumber-sumber relevan yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian secara pembaharuan pengetahuan.

Ketiga, tahapan interpretasi. Yaitu aktivitas seorang peneliti dalam menemukan fakta sejarah. Menentukan hubungan timbal-balik antar fakta, pengembangan imajinasi tentang fakta secara logis, dan penarapan diri sebagaimana yang terjadi pada masa sejarah tersebut. Fakta-fakta sejarah yang didapat tidak hanya dikumpulkan, juga dilakukan penafsiran akan makna melalui bantuan ilmu sosial. Penafsiran harus dilakukan secara objektif. Meskipun subjektif, haruslah subjektif yang rasional, bukan emosional. Hal ini supaya bisa menghasilkan hipotesa dalam mengetahui hakikat dibalik sejarah untuk ditarik kesimpulan. Terakhir, *Historyografi*, yaitu proses penulisan secara rekonstruksi seluruh fakta dan hasil interpretasi yang telah didapatkan setelah proses pengumpulan data dan sumber, maka kritik intern dan ekstern terhadap data yang didapatkan, dan melakukan analisis terhadap data yang sudah difilter, maka penulis memaparkan dan menuliskan secara utuh dan sistematis tentang sejarah perekonomian masyarakat sekitar MTI Canduang (Cahyani and Naldi, 2020, hlm. 31).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Pesantren MTI Canduang memberi kontribusi secara tidak langsung pada aspek sosial ekonomi. Pesantren tersebut fokus pada bidang pendidikan bukan pada bidang ekonomi, namun kehadiran ribuan santri berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu kontribusi yang sangat jelas dari keberadaan Pondok Pesantren MTI Canduang di tengah-tengah pemukiman yang cukup padat penduduk ini, membawa keberuntungan bagi masyarakat sekitar. Dilihat dari lahirnya pendapatan ekonomi yang sangat besar karena banyaknya santri-santri pesantren yang bersekolah. Sehingga masyarakat memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka warung makanan dan membuka saha-usaha lain. Semakin bertambahnya minat sekolah di MTI Canduang, bertambah pula permintaan santri pesantren MTI Canduang atas makanan sehari-hari. Santri tentunya memilih membelanjakan uangnya pada warung yang berdomisili dan aktifitas rutin sekita sekolah dari pada membelanjakan uangnya pada warung yang jauh letaknya dari area sekolah.

Bagi masyarakat justru memberikan motivasi sendiri untuk membuka usaha dalam mendapatkan keuntungan yang banyak. Sehingga pendapatan masyarakat meningkat tajam apalagi area MTI Canduang ini telah memiliki akses yang memadai. Keberadaan MTI Canduang sangat mudah dijangkau baik itu menggunakan kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4. Hal ini disebabkan karena letak sekolah ini yang sangat strategis yang terletak tidak jauh dari jalan raya Bukittinggi-Payakumbuh. Berdasarkan narasumber serta hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perekonomian masyarakat di sekitar area MTI Canduang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dampak dari keberadaan MTI Canduang ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pendirian kos-kosan, tempat warung makan, usaha fotocopy, dan penjual kaki lima pertahunnya. Meningkatnya jumlah santri MTI Canduang dari tahun ke tahun, mengakibatkan terciptanya kebutuhan yang harus terpenuhi oleh santri MTI Canduang. Pada akhirnya menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, dikarenakan kondisi seperti ini menguntungkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar MTI Canduang. Masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mendirikan usaha kos-kosan, usaha makanan, kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan perlengkapan sekolah dan kebutuhan lainnya karena masyarakat beranggapan bahwa menjalankan usaha di sekitar MTI Canduang menguntungkan.

Dulunya satu-satunya mata pencarian masyarakat hanya sebagai petani, sekarang bertambah dibidang usaha-usaha seperti usaha jasa dan perdagangan yang dapat menaikkan taraf hidup masyarakat. Dalam keadaan ini masyarakat Canduang dapat menyesuaikan keadaan perubahan sosial yang terjadi. Sehingga mereka dapat mengetahui dan memanfaatkan keadaan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha kecil-kecilan kebanyakan dilakukan oleh masyarakat yang tinggal dekat dengan MTI Canduang. Usaha ini meningkat pertahunnya, hal ini karena banyak Santri di luar daerah Canduang untuk menuntut ilmu di MTI Canduang yang meningkat pertahunnya sehingga permintaan barang-barang kebutuhan tinggi. Selain itu terkenalnya sekolah MTI Canduang ini juga salah satu penyebab bayaknya Santri yang bersekolah di MTI Canduang baik itu di luar daerah maupun didalam daerah itu sendiri yang terus berdatangan. Dengan didirikannya usaha kebutuhan sehari-hari dapat membantu siswa yang membutuhkan perlengkapan selama mereka menjalankan proses pendidikannya di MTI Canduang.

Berikut data dari observasi dengan bertanya ke masyarakat yang sudah lama menjual di MTI Canduang, pelaku sejarah (orang yang sudah lama tinggal di sekitar MTI Canduang, wawancara dengan wali Jorong, data Wali Nagari. Jumlah pedagang didekat MTI canduang tahun ke tahun sebagai berikut. Didapatkan tidak ada data pasti pedagang MTI Canduang.

Tabel 1
Jumlah Pedagang Makanan Berat Seperti: Nasi Goreng, Lontong Sayur, Roti Bakar, Bakso dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah perdagangan Asli daerah canduang
1998-2003	3	3
2003-2008	3	3
2008-2013	5	3
2013-2018	10	10
2018-2020	15	13

Sumber: wawancara dengan Bapak Kari Selaku wali jorong, Ibuk Yen selaku pelaku sejarah dan data kantor Wali Nagari

Tabel 2
Jumlah Pedagang Makana Ringan Seperti Gborengan, Sandwich, Telur Gulung, Rujak, Es Krim Dari Tahun Ke Tahun.

Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah perdagangan Asli daerah canduang
1998-2003	2	2
2003-2008	2	2
2008-2013	5	5
2013-2018	7	4
2018-2020	13	8

Sumber: wawancara dengan Bapak Kari Selaku wali jorong, Ibuk Yen selaku pelaku sejarah dan data kantor Wali Nagari Canduang

Tabel 3
Jumlah Pedagang Foto Copy Dari Tahun Ke Tahun.

Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah perdagangan Asli daerah canduang
1998-2003	-	-
2003-2008	-	-
2008-2013	1	1
2013-2018	3	3
2018-2020	4	4

Sumber: wawancara dengan Bapak Kari Selaku wali jorong, Ibuk Yen selaku pelaku sejarah dan data kantor Wali Nagari

Tabel 4
Jumlah Penyewaan Kos Santri Putra dan Putri dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah perdagangan Asli daerah canduang
1998-2003	1	1
2003-2008	3	3
2008-2013	2	2
2013-2018	5	5
2018-2020	7	7

Sumber: wawancara dengan Bapak Kari Selaku wali jorong, Ibuk Yen selaku pelaku sejarah dan data kantor Wali Nagari

Tabel 5
Jumlah Penyewaan Kos Santri Putra dan Putri dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah pedagang Asli daerah canduang
1998-2003	1	1
2003-2008	2	2
2008-2013	2	2
2013-2018	3	3
2018-2020	5	5

Sumber: wawancara dengan Bapak Kari Selaku wali jorong, Ibuk Yen selaku pelaku sejarah dan data kantor Wali Nagari (Pada penyewaan kos ini peneliti hanya mendata kos-kos yang ada di jorong Batu Balantai)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah pedagang yang menjual di sekitar MTI Canduang dari tahun ketahun terus meningkat dan yang berdagang di MTI Canduang kebanyakan adalah masyarakat Canduang yang tinggal di dekat MTI Canduang yang tentu banyak berpengaruh terhadap kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar.

A. Eksistensi MTI Canduang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Canduang

Keberadaan sekolah MTI Canduang cukup penting bagi masyarakat sekitar khususnya yang berdagang di area sekitar MTI Canduang untuk memperoleh penghasilan mencukupi kebutuhan hidup. Adapun dampak keberadaan MTI Canduang dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu: ekonomi perdagangan meningkat, dapat menyekolahkan anak, membangun tempat warung untuk berjualan dan membuka lapangan pekerjaan.

a. Ekonomi pedagang meningkat

Bagi masyarakat tinggal di sekitar MTI Canduang maupun masyarakat yang jauh tempat tinggalnya dari MTI Canduang yang memiliki usaha berdagang di area sekitar MTI Canduang, dengan jenis usaha yang mereka sukai hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian perdagangan mereka. Sehingga perdagangan tersebut dapat terbantu dalam segi ekonomi keluarangnya meningkat. Tentunya peningkatan pada perekonomian masyarakat ini tidak secara drastis namun dapat kita lihat dari perkembangan tahun ke tahunnya. Peningkatan perekonomian masyarakat ini salah satunya berpengaruh pada banyaknya murid di MTI Canduang, semakin banyak murid di MTI Canduang maka

semakin banyak pula kebutuhan yang harus di penuhi maka sekin banyak permintaan yang membuat masyarakat berdagang di sekitar MTI Canduang mengalami peningkatan perekonomian apalagi santri dari MTI Canduang ini dari tahun ke tahun selalu banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Yen mengatakan ekonominya meningkat yang dulu hanya menjual minyak tanah kini sudah menjual perlengkapan makanan sehari-hari dan sekarang sudah punya warung sendiri. Ibuk Lih dulu dia hanya seorang Ibu Rumah tangga yang hanya mengharapkan penghasilan dari suaminya yaitu tani dan mulai mencoba menjual *pop ice* sekarang penjualanya sudah berkembang dengan tambahan jualan pisang bakar, bakso bakar, jagung dan pragede. Bapak hasby yang dulunya hanya seorang guru honorer yang gajinya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuka usaha fotocopy di sekitar MTI Canduang beliau merasa perekonomian beliau meningkat. Bapak kari sebagai wali jorong setempat juga mengatakan bahwa keberadaan MTI Canduang ini meningkatkan perekonomian masyarakat yang awalnya ibuk-ibuk disana hanya Ibu Rumah tangga yang perekonomiannya hanya mengharapkan suami dengan adanya MTI Canduang mereka sudah dapat bekerja seperti berdagang. Dari hasil informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara pedagang dan wali jorong mereka mengatakan bahwa keberadaan MTI Canduang membuat ekonomi pedagang sekitar meningkat. Mereka juga mengaku banyaknya murid-murid di MTI Canduang juga berpengaruh pada peningkatan perekonomian mereka karena semakin banyak murid MTI Canduang maka semakin banyak pula permintaan terhadap dagangan mereka.

b. Pedagang Dapat menyekolahkan anak

Alasan orang tua untuk bekerja yaitu bukan hanya untuk mencari uang semata, akan tetapi juga agar dapat menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah terbaik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Yen mengatakan bahwa berkat beliau berjualan di sekitar MTI Canduang beliau dapat menyekolahkan ke empat anaknya sampai perguruan tinggi. hal tersebut sama juga dikatakan oleh ibuk lih, beliau dapat mengasih anak-anaknya belanja dengan hasil penjualannya di sekitar MTI Canduang. Dari hasil wawancara dengan Ibuk Yen dan Ibuk Lih dapat disimpulkan bahwa dengan berdagang di sekitar MTI Canduang mereka dapat menyekolahkan anak mereka sampai perguruan tinggi. hal tersebut karena mereka berjualan di sekitar MTI Canduang yang membantu perekonomian mereka. Penghasilan yang mereka harapkan adalah dengan berjualan di sekitar MTI Canduang.

c. Membuka Lapangan pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali jorong yaitu Bapak kari mengakui bahwa adanya keberadaan MTI Canduang ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Beliau mengatakata pada tahun 90an keatas pedagang-pedagang di sekitar MTI Canduang sudah banyak, yang awalnya seperti ibu rumah tangga sudah mulai mencoba menjual-jual kecil di sekitar MTI Canduang yang mengakibatkan berkurangnya pengangguran. Hal sama dikatakan oleh para pedagang lain seperti Bapak Anas Prayetno yang mengatakan bahwa keberadaan MTI Canduang ini memberi peluang pekerjaan bagi dirinya dan keluarga. Berkat adanya MTI Canduang ini dia beserta keluarga dapat menjual makanan empat-empat. Bahkan sejak orang tua beliau dulu yang targetnya adalah mirid-murid dari MTI Canduang. Begitu pula yang dituturkan oleh Ibuk Yulfitria selaku staf guru d MTI Canduang yang mengatakan keberadaan MTI Canduang ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Contohnya saja dulu sebelum corona penjul kaki lima berjejeran sepanjang jalan sekolah MTI Canduang selain itu MTI canduang ini menjadi peluang pekerjaan bagi guru-guru disana ada pustakawan, staf TU, guru mengajar baik honorer maupun yang sudah PNS, sapat bahkan berdampak pula pada tukang bangunan yang akan memperbaiki gedung-gedung di MTI Canduang. Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa keberadaan MTI canduang memberi lapangan pekerjaan bagi warga sekitar Canduang.

d. Dapat membangun warung

Bagi masyarakat pedagang yang sungguh-sungguh bekerja akan membuahkan hasil yang sangat maksimal sehingga pedagang dengan hasil jerih payah tersebut dapat meningkatkan perdagangannya yang awalnya hanya pedagang kaki lima sudah meningkat dapat membuat warung di sekitar MTI Canduang. Seperti yang dikatakan oleh Ibuk Yen bahwa dia dulunya hanya menjual minyak tanah ditenda tepi jalan MTI Canduang. Sekarang beliau sudah memiliki tempat warung sendiri. Selain itu Pak de juga mengatakan dulu beliau menjual bakso dengan gerobak, sekarang beliau sudah memiliki tempat tersendiri.

B. Implementasi MTI Canduang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Canduang

a. Potensi yang dimiliki MTI Canduang

1) Lokasi yang Strategis

Salah satu potensi yang dimiliki MTI Canduang sebagai peluang usaha adalah lokasi yang cukup strategis. Kestrategisan lokasi MTI Canduang ini akan berpengaruh kepada keberhasilan sebuah usaha, karena strategisnya lokasi yang dipilih maka akan dapat meningkatkan penjualan. MTI Canduang lokasinya cukup strategis dan mudah dijangkau bagi masyarakat. Keberadaan MTI Canduang dapat menolong masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya karena sangat cocok di lokasi tersebut mendirikan usaha dagangan apalagi pasar untuk berlanja masyarakat cukup jauh. Berbagai kegiatan disekitar MTI Canduang membuat jualan masyarakat terjangkau bagi pembeli. MTI Canduang terletak di lokasi yang cukup strategis untuk memudahkan orang berjualan. Sehingga ketika berjualan dagangan masyarakat laku karena berjualan dekat dengan MTI Canduang.

Lokasi adalah tempat yang mana suatu bisnis atau kegiatan usaha dilaksanakan. Faktor utama dalam pengembangan usaha adalah letak lokasi yang dekat dengan daerah perkotaan, transportasi untuk menjangkau dan jarak tempuh lokasi tujuan. lokasi yang cocok untuk membuka usaha harus dilihat dari oleh faktor-faktor geografis dan keadaan lingkungan (Render dan Jay Heizer, 2001, hlm.33). Mudahnya jangkauan bagi orang-orang yang tidak pernah ke MTI Canduang menjadikan nilai tambah untuk meningkatkan eksistensi MTI Canduang. Masyarakat dapat memanfaatkan MTI Canduang untuk membuka usaha mulai dari usaha berjualan kaki lima maupun usaha membuka toko di rumah. Ditambah lagi adanya masjid Syekh Sulaiman Arasuli Pakan Kamih Canduang didekat lokasi yang setiap waktu sholat masyarakat sholat di Masjid tersebut yang menambah keramaian di lokasi sehingga larisnya dagangan masyarakat sekitar.

2) Santri yang banyak

Berdirinya MTI Canduang tidaklah mudah dan langsung mendapat apresiasi dari beberapa kalangan. Dimana usaha para pendiri hingga menjadi sekolah besar dan mempunyai santri yang cukup banyak yang jumlahnya kurang lebih 1.200 orang. Dengan memperoleh santri belanja kebutuhan diluar pondok, maka pedagang pondok semakin banyak dan laris. Terlihat setiap jam istirahat santri MTI Canduang keluar untuk membeli sarapan dan jajan. Santri MTI Canduang bisa dikatakan pelanggan tetap bagi masyarakat

yang berjualan disekitar MTI Canduang, sebab setiap hari santri keluar membeli makan-makanan atau kebutuhan mereka di luar pondok. Oleh karena itu masyarakat yang berjualan di sekitar MTI Canduang merasa terbantu bahkan berpengaruh pada peningkatan jumlah santri karena semakin banyak santri semakin banyak pula yang belanja kebutuhan.

3) Adanya koperasi

MTI Canduang juga memiliki koperasi yang dulunya pernah menjadi kopeasi terbaik di Indonesia. Koperasi MTI Canduang ini memiliki cita-cita untuk memperdayakan perekonomian masyarakat sekitar. Koperasi MTI Canduang ini memang tidak koperasi yang menyediakan simpan pinjam tetapi koperasi makanan –makanan dan kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi masyarakat bisa meminjam dikoperasi IC Mark ini melalui anggota koperasi. Koperasi IC Mark ini bisa menjadi potensi untuk masyarakat, setiap pagi hari ada yang meletakkan dagangannya atau jajan di koperasi MTI Candaung. Setiap pagi hari masyarakat meletakkan dagangan mereka lalu menaruhnya di meja yang telah disediakan koperasi IC Mark dan setiap pukul 4 sore setelah para santri pulang diambil lagi. Dengan adanya koperasi IC Mark ini dapat menolong masyarakat sekitar. Tidak hanya santri saja yang belanja di koperasi IC Mark ini akan tetapi masyarakat sekitar juga dapat belanja disana. Masyarakat yang mempunyai warung dapat belanja di Koperasi IC mark ini secara grosir lalu nantinya dijual kembali secara eceran di warung mereka yang keberadaan koperasi ini sangat membantu masyarakat sekitar karena lokasi pasar cukup jauh yang harus menggunakan kendaraan.

b. Upaya Yang Dilakukan MTI Canduang

1) Perekrut Tenaga Kerja

MTI Canduang juga membuka lapangan kerja guna melaksanakan proses pembelajaran serta usahanya dalam membantu perekonomian masyarakat oleh sebab itu pihak MTI Canduang juga mengambil tenaga kerja, Banyak lowongan pekerjaan yang dibuka oleh pihak MTI Canduang seperti membuka lowongan, staf TU, penjaga baik itu penjaga asrama maupun penjaga sekolah MTI Canduang, penjaga koperasi, pembimbing asrama, pemasak makanan asrama, tukang bangunan dan sebagainya. Sehingga dengan adanya membuka lowongan kerja bagi masyarakat dapat membantu masyarakat mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf ekonominya.

2) Pengadaan Pelatihan

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak MTI Canduang yaitu pelatihan, kegiatan tersebut memang tidak rutin dilakukan oleh pihak MTI Canduang namun dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dan pada saat dibutuhkan Pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak MTI Canduang bekerja sama dengan Dinas Sosial BLK yang dilaksanakan pada sebelum wabah corona. Tujuan dari latihan ini yaitu untuk memberi pengetahuan yang lebih inklusif dan konkret. Pelatihan ini bertujuan agar Santri dapat meningkatkan kualitasnya dan pengetahuan yang luas sehingga dijadikan untuk sesuatu yang berguna. Selain itu juga ada pelatihan kewirausahaan dan keterampilan jahit menjahit dan tata busana program ini didukung oleh fasilitas yang memadai dan diasuh oleh tenaga profesional. Santri- santri yang ikut program ini sering membuka stand mengikuti pameran- pameran budaya dan kerajinan tangan di kota Bukittinggi sebagai pelatihan usaha. Ada juga keterampilan berpidato, khutbah dan berceramah pada santri MTI Canduang yang tempat prakteknya adalah seperti acara-acara muhadharah yang digelar oleh organisasi-organisasi kedaerahan santri. Serta ada juga latihan kepemimpinan sehingga terciptanya jiwa kepemimpinan pada santri.

3) Berjualan

Berjualan disekitar MTI Canduang dibolehkan, selagi mematuhi aturan yang di buat oleh pihak MTI Canduang. Berjualan ialah bentuk suatu usaha. usaha dalam hal ini yaitu berjualan atau berdagang. Masyarakat dibolehkan berdagang di sekitar MTI Canduang. Keuntungan membuka usaha di sekitar MTI Canduang ialah adanya pelanggan tetap yaitu santri MTI Canduang. Apalagi santri MTI Canduang diizinkan membeli dagangan diluar koperasi MTI Canduang. Santri MTI Canduang yang merupakan pelanggan tetap para pedagang di sekitar MTI Canduang yang merupakan keuntungan bagi penjual oleh sebab itu pedagang-pedagang jarang merasa rugi sebab santri MTI Canduang seringkali jajan di luar. Selain itu letak MTI Canduang yang lumayan strategis dan mendukung bagi pedagang yang letaknya dekat jalan menjadikan keuntungan bagi mereka tidak hanya santri MTI Canduang saja yang membelinya tapi ada juga masyarakat sekitar.

4) MTI Canduang juga melakukan kerjasama.

Kerjasama dilakukan pihak MTI Canduang dengan Masyarakat, Dalam hal ini kerjasama koperasi MTI dengan masyarakat konfeksi penjahit, astama MTI Canduang dengan masyarakat yang memiliki potensi masak serta dengan masyarakat petani cabe dan penjual kelapa untuk memasak makanan santri yang tinggal di asramanya MTI Canduang.

Kerjasama yang dilakukan oleh pihak MTI Canduang memang belum cukup besar tetapi dapat dirasakan masyarakat dan membantu masyarakat.

KESIMPULAN

Keberadaan Pesantren MTI Canduang memberi kontribusi secara tidak langsung pada aspek sosial ekonomi. Pesantren tersebut fokus pada bidang pendidikan bukan pada bidang ekonomi, namun kehadiran ribuan santri berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu kontribusi yang sangat jelas dari keberadaan Pondok Pesantren MTI Canduang di tengah-tengah pemukiman yang sangat padat penduduk ini membawa keberuntungan bagi masyarakat sekitar dilihat dari lahirnya pendapatan ekonomi yang sangat besar, karena banyaknya santri-santri pesantren yang bersekolah sehingga masyarakat memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka warung makanan dan membuka saha-usaha lain.

Eksistensi MTI Canduang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu: keberadaan MTI Canduang sebagai pemberi peluang pekerjaan bagi masyarakat, keberadaan MTI Canduang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar, masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan MTI Canduang adapun analisis keberadaan MTI Canduang yaitu ekonomi masyarakat meningkat, dapat menyekolahkan anak mereka sampai perguruan tinggi yang mereka inginkan, membuka lapangan pekerjaan serta dapat membangun warung dan Implementasi MTI Canduang dalam meningkatkan pekeconomian masyarakat yaitu MTI Canduang memiliki potensi dan upaya. Potensi yang dimiliki MTI Canduang yaitu lokasi, santri yang cukup banyak, adanya pembelajaran umum, adanya koperasi dan usaha yang telah dilakukan MTI Canduang yaitu perekrut tenaga kerja, pengadaan pelatihan, berjualan dan melakukan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Benda Beckman, Franz von. *Poperti Dan Kesenambungan Sosial*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Damsa. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Nugroho, Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Edited by Lois Gottschalk. Jakarta: Jakarta: UI Press, 2008.
- Pappas James, L dan Mark Hirschey. "Ekonomi Managerial." Bina Rupa Aksara, 2000.

- Render dan Jay Heizer. Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi. Jakarta, 2001.
- Sjamsuddin, Helius. Meode Sejarah. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Aryadi, Ervin. “Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata Di Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan (1988-2011).” Universitas Negeri Padang, 2012.
- B A B, and A Kecamatan Candung. “Patokan Untuk Hasil Gambaran Wilayah Umum.” Uin Suka Riau, 2018, 13–37.
- Cahyani, Ririn Dwi, and Hendra Naldi. “Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang: Gerakan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Di Sumatera Barat (1907–1928).” Jurnal Kronologi 2, no. 2 (2020): 98–110.
- D., and Zumar. Etos Wirausaha Pesantren. Jakarta: Small-Medium Industry, 2008.
- Fita Lia Utami Putri, Andi. “Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi (Studi Pada Kawasan Pantai Di Kabupaten Banten).” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Fitriana, Umiatul. “Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ulil Al Baab NW Gegek Lombok Timur.” Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan 6, no. 1 (2019).
- Liswar, Mira. “Majalah Searti Sebagai Media Masa Perti 1937-1945.” Universitas Negeri Padang, 2020
- Lolita, Meri Feri. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Kecamatan Canduang.” UNP, 2012.
- Moh. Wandu. 2018. “Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat,” Universitas Islam Negeri Sunan.
- Nurul Fitria, Dwi. “Potensi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” UIN Satu Tulungagung, 2019.
- Said, Ilham Azhari. “Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Samata.” Uin Alauddin Makassar, 2017.
- Said Mudasir. “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Di Desa Ganting Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.” UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

- TANE, Tiara. “Peranan Organisasi Perempuan Dalam Pembangunan (Studi Di Nagari Canduang Koto Laweh).” Universitas Negeri Padang, 2016.
- Toraci Tae, Desideriana. “Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang Terhadap Ekonomi Di Kawasan S Ekitar.” Institut Teknologi Nasional Malang, 2019.
- Utari, Rinny dhita. “Pelaksanaan Gadai Sawah Pada Masyarakat Jorong Bingkudu Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Dalam Perspektif Hukum.” *Energies* 6, no. 1 (2018): 1–8.
- Wijaya, Chandra. “Dampak Keberadaan Kampus Universitas HKBP Nommensen (UHN) Pematangsiantar Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Serta Pola Ruang Di Wilayah Sekitarnya.” Universitas Sumatra Utara, 2012.
- Yasmi. “Modal Sosial Masyarakat Dalam Menaggulangi Bencana Alam.” Universitas Negeri Padang, 2009.
- Bustami, Alek Wissalam. “Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat.” *Al-Dzahab* 1, no. 1 (2020): 31–38.
- Dwilandasari, Anisa. “Konsep Kerjasama Bagi Hasil Pertanian Dan Implementasinya Di Tinjau Dengan Fiqih Muamalah.” Institut Agama Islam Negeri, 2018.
- Gazali. “Madrasah Tarbiyah Islamiyah : Benteng Sunni Di Minangkabau.” IAIN Bukittinggi,
- Kependidikan, Direktorat Tenaga. “Pendekatan , Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan.” Direktorat Jendral Pendidikan Mutu Pendidikan Dan Kependidikan, 2008, 40.
- Mohamad Mustari, M. Taufiq Rahman. “Ekonomi Pesantren, Manajemen Pesantren Dalam Pembangunan Masyarakat Desa,” 2012, 1–169.
- Satria, Rengga. “Pembaruan Pendidikan Islam Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 15.
- Ibrahim Mufid. “Syekh Ahmad Taher Dan M.MUS Yang Didirikannya (Bag II-Habis).” *Tarbiah Islamia Ranah Pertanian Adat Dan Syarak*, 2015. <https://tarbiyahislamiyah.id/syekh-ahmad-taher-dan-m-mus-yang-didirikannya-bag-ii/>.
- Jannati, Annisatul. “Profil Ponpes Ashhabul Yamin.” *Tarbiah Islamia Ranah Pertanian Adat Dan Syarak*, 2015. <https://tarbiyahislamiyah.id/profil-ponpes-ashhabul-yamin/>.
- Sakinah, Lalatus. “Syekh Amran Dan Profil At-Taqwa.” *Tarbiah Islamia Ranah Pertanian Adat Dan Syarak*, 2015. <https://tarbiyahislamiyah.id/syekh-amran-dan-profil-at-taqwa/>.

Data Kantor Camat Tahun 2019- Sekarang dan Data Kantor Wali Nagari tahun 1998- sekarang

Hasil Wawancara dengan Anas Prayetno selaku pedagang di Sekitar MTI Canduang Pada Tanggal 28 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Hasby selaku pemilik usaha di Sekitar MTI Canduang pada 29 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Kari Selaku Wali Jorong Batu Balantai pada 29 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Ibuk Ros selaku Penyewa kos di Sekitar MTI Canduang pada 29 juli 2021

Hasil Wawancara Dengan Ibuk Lih selaku pedagang di Sekitar MTI Canduang pada tanggal 29 juli 2021

Hasil Wawancara dengan Ibuk Mai selaku pedagang di Sekitar MTI Canduang pada 29 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Ibuk Nopi selaku pedagang di Sekitar MTI Canduang pada 29 Juli 2021

Hasil Wawancara dengan Ibuk Yen selaku Pedagang di Sekitar MTI Canduang pada 29 Juli 2012

Hasil Wawancara dengan Ibuk Yulfitria Selaku Staf Guru di MTI Canduang Pada Tanggal 28 Oktober 2021

Hasil Wawancara dengan Pak De selaku pedagang di Sekitar MTI Canduang Pada 29 Juli 2021

Hasil wawancara dengan Muhammad Nazif Dt. Rajo Kayo (ustad Datuak) yang menjabat sebagai wakil Rais Bidang non akademik di MTI Canduang pada tanggal 6 Desember 2021